

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan investasi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yang saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Kualitas pendidikan suatu bangsa mempengaruhi kemajuan bangsa tersebut. Tanpa pendidikan, suatu bangsa tidak dapat mengalami perubahan dan kemajuan. Oleh karena itu, pendidik harus dipersiapkan sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan masalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melakukan suatu inovasi atau terobosan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran yang dapat menyentuh aspek - aspek tertentu pada diri seseorang sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran matematika banyak keluhan dari guru karena kemampuan siswa rendah dalam menerapkan konsep matematika, ini dimungkinkan banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika yang mengakibatkan

kesalahan - kesalahan dalam mengerjakan soal, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, baik dalam ulangan harian maupun ulangan semester.

Rendahnya mutu pembelajaran matematika ini dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran, yang dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus selalu meningkatkan kualitas profesionalisme agar siswa dapat belajar mandiri dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan matematika pada dasarnya menekankan pada pemahaman pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan menganalisis setiap materi dan persoalan - persoalan matematika yang dipelajari. Selain itu, dengan pemahaman akan membuat pembelajaran matematika semakin menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pelaksana teknis pembelajaran di sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi yang sesuai.

Strategi pembelajaran yang mendukung standar proses pendidikan adalah: Model *Problem Based Learning* dikenal dengan nama lain seperti *Project-Based Learning* (Pembelajaran Proyek), *Experience-Based Education* (Pendidikan Berdasarkan Pengalaman), *Authentic Learning* (Pembelajaran Autentik) dan *Anchored Instruction* (Pembelajaran berakar pada dunia nyata). Pembelajaran yang menjadi sasaran peneliti

adalah *Problem Based Learning*. Pembelajaran ini sangat menarik perhatian peneliti karena menggunakan model belajar berbasis masalah.

Pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan di SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

(1) Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan; (2) Prestasi siswa kelas VII khususnya pembelajaran matematika masih dibawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SUB POKOK BAHASAN ALJABAR SISWA KELAS VII SMPT NEGERI 1 MALAKA BARAT-KATARA.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sub pokok bahasan Aljabar siswa kelas VII SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara?

2. Adakah pengaruh *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan Aljabar siswa kelas VII SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sub pokok bahasan Aljabar siswa kelas VII SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara
2. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan Aljabar siswa kelas VII SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Aljabar Siswa SMPT Negeri 1 Malaka Barat-Katara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi siswa

Membantu para siswa dalam proses pembelajaran lebih bervariasi dan kreatif.

2. Manfaat bagi guru

Membantu para guru dalam memilih dalam menggunakan metode yang efektif dan efisien guna mencapai target.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dengan mengembangkan pendekatan ini pada mata pelajaran lainnya.